

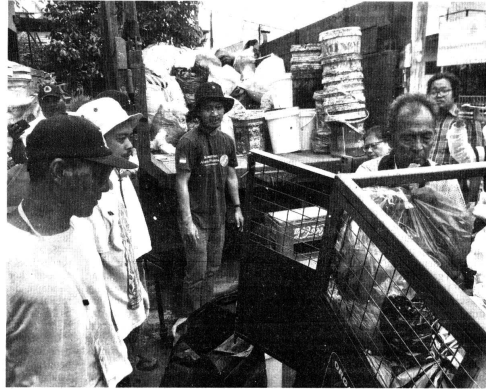


Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 04 Februari 2025

Halaman: 5



Penggerobak menyeter sampah terpilah dari warga Gunungketur untuk diangkut ke TPS3R Panggungharjo, Senin (3/2).

► PENANGANAN SAMPAH

Pengelolaan di Wilayah Harus Digencarkan

UMBULHARJO—Pemkot. Jogja harus terus mengencarkan pengelolaan sampah di tingkat kelurahan dan kementren. Dengan upaya ini, diharapkan masalah sampah Kota Jogja dapat diselesaikan lebih cepat pada awal tahun ini.

Lugas Suberhah
lugas@harianjogja.com

Ketua Komisi A DPRD Kota Jogja, Susanto Dwi Antoro, menjelaskan jajarannya telah menggelar rapat koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan kementren untuk membahas penanganan sampah. "Kami minta pemerintah kelurahan dan kementren mengoptimalkan program, anggaran apa saja yang diperlukan dan capaiannya seperti apa," ujarnya, Senin (3/2).

Dalam presentasi, tiap kelurahan rata-rata membutuhkan anggaran Rp60 juta sampai Rp70 juta untuk menyiapkan infrastruktur. "Gerakan ini nantinya akan menjadi kebiasaan sehingga kami mendukung melalui anggaran perubahan," katanya. Selain itu, Dwi mengaku membentuk tim transisi dari wali kota lama ke wali kota baru. Dalam tim transisi

► Dalam presentasi, tiap kelurahan rata-rata membutuhkan anggaran Rp60 juta sampai Rp70 juta untuk menyiapkan infrastruktur pengelolaan sampah.

► Jika sampah belum terpilah, maka penggerobak tidak akan mengambil sampah tersebut.

ini, disiapkan 800 tenaga teknis di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja untuk penanganan sampah. "Tenaga teknis ini siap digerakkan untuk penanganan sampah. Meski ada tupoksi terkait dengan pemeliharaan taman dan lainnya, sampah menjadi fokus utama. Masyarakat kami dorong tak hanya peduli pada rumahnya, tapi juga lingkungan dan kawasan," katanya.

Gerobak Transporter

Dalam upaya penanganan sampah, Kelurahan Gunungketur, Kementren Pakualaman, memulai sistem pengangkutan sampah menggunakan gerobak transporter. Sebanyak sembilan gerobak transporter disiapkan untuk mengangkut sampah dari warga.

Lurah Gunungketur, Sunarmi, menjelaskan sistem pengangkutan sampah menggunakan gerobak transporter ini untuk mengalihkan pembuangan sampah yang sebelumnya dilakukan warga ke depo. "Nantinya warga tidak boleh membuang sampah secara mandiri ke depo," ujarnya, Senin (3/2).

Dari sekitar 750 KK warga

Gunungketur yang berdomisili di wilayah tersebut, sudah sekitar 90% menjadi pelanggan gerobak transporter ini. "Berkontribusinya sesuai Perda Kota Jogja, warga masih dibebani Rp3.000 per bulan, di luar itu ada biaya untuk penggerobak yang kami serahkan kepada masing-masing RW," katanya.

Warga yang berlangganan darf diambil sampahnya oleh penggerobak transporter, harus memilah sampah di rumah. Jika sampah belum terpilah, maka penggerobak tidak akan mengambil sampah tersebut.

Pemilahan sampah ini diperlukan untuk proses selanjutnya, yakni pengelolaan yang bekerja sama dengan TPS3R Panggungharjo, Sewon, Bantul. "Jadi kami tidak menggunakan depo. Sampah langsung dibawa ke Panggungharjo. Warga wajib memilah," katanya.

Salah satu penggerobak, Andi Pronoaksono, menuturkan proses pengambilan sampah dilakukan oleh penggerobak transporter dari rumah ke rumah. "Warga harus memilah sampah sisa dapur, plastik dan daun-daunan," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005